

Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado

Evaluation of Financial Performance Using the Value For Money Method in Financial Institutions and Regional Assets in the City of Manado

Gerald William Sanger, Hendrik Manossoh, Claudia W. M. Korompis

^{1,2,3}, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

Email : geraldwilliam10@gmail.com¹ hendrik_manossoh@yahoo.com²
wanda_korompis@unsrat.ac.id³

Abstrak : Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kinerja keuangan dengan metode *Value for Money* pada Badan Pengelola Keuangan Kota Manado, dan (2) untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan Kota Manado telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja keuangan dengan metode *value for money* pada Badan Pengelola Keuangan kota Manado sangat baik dan berpedoman pada tiga prinsip, yaitu efektif, efisien, dan ekonomis, (2) pengelolaan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan kota Manado telah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Permendagri 77 tahun 2020 tentang pengelolaan keuangan daerah dan untuk pelaporan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sesuai dengan PP No. 71 tahun 2010. Hal ini berarti kinerja keuangan dengan menggunakan metode *value for money* berjalan dengan baik dan selalu berorientasi pada kepentingan publik/masyarakat.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Value for Money*

Abstract : This study aims: (1) to find out the financial performance using the Value for Money method at the Manado City Financial Management Agency, and (2) to find out that the financial management at the Manado City Financial Management Agency has complied with the applicable regulations. The results of the study indicate that the (1) the financial performance with the value for money method at the Manado City Regional Financial Management Agency is very good and is guided by three principles, namely effective, efficient, and economical, (2) financial management at the Manado City Regional Financial Management Agency is in accordance with the regulations stipulated applicable, namely Permendagri 77 of 2020 concerning regional financial management and for reporting referring to Government Accounting Standards (SAP) in accordance with PP No. 71 of 2010. This means that financial performance using the value for money method goes well and is always oriented to the public/public interest.

Keywords : *Financial Performance, Value for Money*

PENDAHULUAN

Kinerja instansi pemerintah kini menjadi sorotan dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap penyelenggaraan administrasi publik. Masyarakat yang semakin cerdas dan kritis juga menuntut dilakukannya transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik. Pemerintah daerah dituntut mampu menciptakan sistem manajemen yang mampu mendukung operasionalisasi daerah. Salah satu aspek dari pemerintah daerah yang harus diatur secara teliti yaitu masalah pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah. Salah satu hal yang dapat dijadikan alat untuk menilai pertanggungjawaban suatu instansi pemerintah adalah dengan melihat kinerja keuangannya melalui perhitungan dan evaluasi pencapaian target dan realisasi dari penerimaan dan pengeluaran atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), baik dari sisi *input, output, outcome, impact, dan benefitnya*.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu pilar dalam perencanaan pembangunan bagi Pemerintah Daerah. Dari perencanaan pembangunan ini pemerintah daerah berupaya melakukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan daerah, khususnya perencanaan APBD.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah sebagai perencanaan keuangan yang

berisi anggaran pendapatan daerah dan anggaran belanja daerah untuk mencapai tujuan rencana pembangunan yang telah dibuat, sesuai dengan peraturan daerah. APBD dinyatakan dalam bentuk satuan uang dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Suatu sistem pengelolaan keuangan daerah terkait dengan pengelolaan APBD perlu ditetapkan standar atau acuan kapan suatu daerah dikatakan mandiri, efektif dan efisien serta akuntabel. Untuk itu diperlukan suatu pengukuran kinerja keuangan pemerintah daerah sebagai tolak ukur dalam penetapan kebijakan keuangan pada tahun anggaran selanjutnya. Peran kinerja keuangan yang digunakan oleh organisasi sektor publik, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Value For Money*. Selain itu, ada metode *Balance Score Card* (BSC), yaitu metode penilaian kinerja BSC didasarkan pada perspektif keuangan dan non keuangan. dalam metode *Balance Score Card* (BSC) terdapat empat perspektif keuangan, perspektif konsumen, perspektif proses bisnis atau intern, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Inti pengukuran kinerja keuangan pada organisasi pemerintah adalah *Value for Money*. Guna mendukung dilakukannya pengelolaan dana publik (*publik money*) yang mendasarkan metode *Value For Money*, maka diperlukan sistem pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah yang baik. Hal tersebut dapat tercapai apabila pemerintah daerah memiliki sistem akuntansi yang baik. Metode *Value For Money* merupakan indikator yang memberikan informasi apakah anggaran (dana) yang dibelanjakan menghasilkan suatu nilai tertentu bagi masyarakatnya. Indikatornya yaitu ekonomis, efisiensi dan efektivitas.

Penelitian sebelumnya dari Solihin (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan periode 1 September 2017 s/d 31 Agustus 2018 ditinjau dari sudut ekonomi cukup ekonomis. Ditinjau dari sudut efisiensi untuk pendapatan dikategorikan cukup efisien. Ditinjau dari sudut efektivitas kinerja dikategorikan cukup efektif. Hasil penelitian dari Handayani (2019) menunjukkan bahwa dari segi aspek ekonomis kinerja pengelolaan keuangan pemerintah Kabupaten Lamongan berada pada kriteria ekonomis. Hal ini dikarenakan realisasi pengeluaran belanja pemerintah lebih kecil dari pada anggaran yang dibelanjakan. Dari segi aspek efisien jika dilihat dalam empat tahun, yakni tahun 2014-2017, rata-rata rasio efisien dapat disimpulkan sangat efisien. Hal ini dikarenakan anggaran pengeluaran belanja pemerintah tidak melebihi dari anggaran pendapatan yang didapatkan.

Alasan penulis mengambil objek penelitian di Kota Manado yaitu karena kota Manado merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Utara telah pertumbuhan pariwisata yang cukup pesat dan membaik dari tahun ke tahun. Hal ini tampak pada perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Manado yang menunjukkan peningkatan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pemerintah kota Manado di Sulawesi Utara mulai mempersiapkan berbagai upaya kebijakan perekonomian untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan (Posumah, 2021). Kota Manado termasuk dalam kota yang memiliki potensi pariwisata yang besar dan merupakan pintu masuk wisatawan di daerah Nyiur Melambai Sulawesi Utara, sehingga pengelolaan keuangan yang baik perlu menunjang program-program yang direncanakan oleh pemerintah (Wenas dan Mengko, 2021).

Alasan penulis mengambil objek penelitian di Kota Manado yaitu karena kota Manado merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Utara telah pertumbuhan pariwisata yang cukup pesat dan membaik dari tahun ke tahun. Hal ini tampak pada perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Manado yang menunjukkan peningkatan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pemerintah kota Manado di Sulawesi Utara mulai mempersiapkan berbagai upaya kebijakan perekonomian untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan (Posumah, 2021).

Metode VFM yang sudah di terapkan sejak tahun 2016 di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado diangkat oleh Peneliti mengingat Pendapatan Daerah konsolidasian masih didominasi oleh transfer ke Daerah. Hal ini memperlihatkan bahwa PAD daerah harus ditingkatkan dan daerah masih sangat bergantung pada pusat. Pertanggungjawaban penggunaan dana ke pusat serta pengelolaannya harus dilakukan sebaik mungkin karena aliran dana dari pusat juga bergantung pada kesiapan daerah untuk memanfaatkannya dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti perlu mengkaji dan lebih fokus terhadap laporan realisasi pendapatan dan belanja daerah Kota Manado tahun 2021 pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode *Value For Money* Pada Badan Keuangan**

dan Aset Daerah Kota Manado”.

Pengelolaan Keuangan

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.12 Tahun 2019, pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan Keuangan Daerah. Menurut Purba *et al.*, (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Menurut Armereo *et al.* (2020:1), pengelolaan keuangan adalah mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal.

Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut adalah:

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*) yaitu segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggarandana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan.
2. Pengendalian (*Controlling*) yaitu berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.
3. Pemeriksaan (*Auditing*) yaitu segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
4. Pelaporan (*Reporting*) yaitu dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Tujuan pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty (2019:1), tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan yaitu:

1. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha.
3. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mahsun (2017:25), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Sementara itu, PP Nomor 8 Tahun 2006 menyebutkan bahwa kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Menurut Mulia (2018:15), kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2017:242) yaitu sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
6. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
7. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Value for Money

Pengertian Value for Money

Menurut Mardiasmo (2017:4), *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sector publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Menurut Halim dan Kusufi (2017:5), penerapan konsep *value for money* berarti pemerintah daerah dituntut selalu menerapkan prinsip ekonomis, efisien, dan efektif dalam mencari dana maupun menggunakan dana. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk selalu memperhatikan setiap rupiah uang yang diperoleh dan digunakan.

Manfaat Implementasi Value for Money

Manfaat implementasi *value for money* pada organisasi sektor publik adalah:

1. Meningkatkan efektivitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan tepat sasaran.
2. Meningkatkan mutu pelayanan publik.
3. Menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya inefisiensi dan terjadinya penghematan dalam penggunaan input.
4. Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik.
5. Meningkatkan kesadaran akan uang publik sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Metode Value of Money

Kinerja keuangan dengan metode *value for money* merupakan pengukuran dan pemeriksaan kinerja berdasarkan pada ukuran ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Mahsun, 2017:132). Pengukuran kinerja merupakan suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Mahsun, 2017:26).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu memusatkan dari pada pemecahan masalah - masalah yang terdapat dalam subjek penelitian Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang ada.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi, maka penulis mengadakan penelitian di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. Penelitian ini dilakukan di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado pada bulan Juli 2022 sampai dengan selesai.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data primer yang dikumpulkan wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat digambarkan dengan kata-kata atau uraian tentang laporan realisasi pendapatan dan belanja daerah kota Manado tahun 2021 melalui wawancara. Data kualitatif dapat berupa gambaran umum, struktur organisasi, visi, dan misi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pegawai bagian akuntansi dan pelaporan keuangan. Data tersebut dapat berupa data-data kualitatif pada Badan Keuangan dan Aset Daerah kota Manado, yaitu data laporan realisasi pendapatan dan belanja daerah kota Manado tahun 2021. Metode

pengumpulan data dalam penelitian adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode dan Proses Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis deskriptif suatu metode yang membahas permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data. Dalam melakukan analisis ini, penulis tetap berpedoman pada kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:

1. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung.
2. Peneliti mengevaluasi hasil wawancara mengenai laporan realisasi pendapatan belanja daerah kota Manado tahun 2021.
3. Peneliti menghitung kinerja keuangan dengan menggunakan metode *value for money* yang dilihat dari segi ekonomis, efisiensi, dan efektivitas.
4. Peneliti mengevaluasi hasil perhitungan kinerja menggunakan metode *value of Money* dengan indikator ekonomis, efisiensi, dan efektivitas
5. Peneliti membandingkan hasil penelitian dengan teori pendukung yang menjadilandas penelitian.
6. Peneliti menarik suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kinerja Keuangan dengan Metode *Value for Money* Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan pada badan pengelola keuangan kota Manado, yaitu Staf Pelaksana. Berdasarkan wawancara dengan informan (Bapak Haryanto Setiadie), Ia mengatakan bahwa kinerja keuangan BKAD dan Pemkot Manado dengan metode *value for money* sangat baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pemeriksaan BPK tahun 2021 dengan predikat wajar tanpa pengecualian. Pengelolaan keuangan di BKAD telah sepenuhnya mengacu kepada peraturan yang berlaku, mulai dari Permendagri 77 tahun 2020 tentang pengelolaan keuangan daerah dan untuk pelaporan mengacu pada standard akuntansi pemerintahan sesuai dengan PP No. 71 tahun 2010. Program kerja yang dilaksanakan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah kota Manado menggunakan *value for money* selalu berorientasi pada kepentingan publik, dengan tetap berpedoman pada tiga prinsip, yaitu ekonomis, efisien, dan efektifitas sehingga setiap program kerja yang telah dilaksanakan dan dikelola secara ekonomis dapat terhindar dari pemborosan anggaran. Hal ini dilakukan agar belanja yang dikeluarkan secara ekonomis dapat menghemat anggaran, tetapi dengan catatan bahwa tidak mempengaruhi kualitas barang/jasa yang dihasilkan, karena akan berdampak pada pelayanan diberikan kepada publik/masyarakat. Dilihat dari prinsip efisien, setiap program kerja yang telah dilaksanakan dan dikelola dengan anggaran juga dapat berjalan secara efisien. Dilihat dari prinsip efektif, bahwa setiap program yang dilaksanakan dan dikelola secara efektif sesuai dengan target yang telah direncanakan.

Dalam wawancara dengan informan (Bapak Haryanto Setiadie), Ia mengatakan bahwa program kerja yang telah dilaksanakan direncanakan bahwa selama ada komitmen untuk melaksanakan secara efisien, efektif, dan ekonomis, maka program kerja dapat dilaksanakan. Ia menambahkan penjelasan bahwa dengan adanya pemerataan anggaran pada setiap program kerja dapat disesuaikan dengan kebutuhan program, yaitu anggaran yang diberikan pada setiap program kegiatan pastinya telah melalui perhitungan dan perencanaan yang tepat, maka pasti dapat disesuaikan dan dilaksanakan tepat sasaran. Begitu juga dengan alokasi belanja daerah berorientasi pada kepentingan publik/masyarakat, yaitu semua belanja daerah yang dianggarkan oleh Pemerintah kota Manado pastinya berdasarkan kebutuhan publik/masyarakat, sehingga tiga prinsip E (Efektif, Efisien, dan Ekonomis) telah dilaksanakan dengan baik oleh Pemkot Manado khususnya di BKAD. Ia juga menambahkan dalam wawancaranya bahwa dengan menggunakan metode *value for money*, kinerja keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah kota Manado dapat menciptakan *good governance* yang akuntabel, transparan, ekonomis, efisien, dan efektif, artinya metode *value for money* merupakan sebuah keharusan yang wajib diterapkan oleh pemerintah manapun dalam menjalankan pemerintahan untuk mewujudkan GGG dan memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Dalam wawancara juga ia menjelaskan bahwa Pemerintah kota Manado telah memanfaatkan sumber daya dengan maksimal baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, namun tetap memperhatikan prinsip 3E, yaitu Ekonomis, Efisien, dan Efektivitas.

Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja BKAD Kota Manado Tahun 2021

Laporan realisasi pendapatan dan belanja daerah pada BKAD kota Manadotahun 2021, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja BKAD Kota Manado Tahun 2021

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
1	Pendapatan	Rp. 1.457.000.513.902	Rp. 1.347.131.977.746,42	92,46
	PAD	Rp. 395.864.337.300	Rp. 276.881.625.683,42	69,94
	PendapatanTransfer	Rp. 1.012.687.435.602	Rp. 1.023.124.897.880	101,03
	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	Rp. 48.448.741.000	Rp. 47.125.454.183	97,27
2	Belanja	Rp.1.678.376.986.469	Rp. 1.322.303.695.268	78,78
	BelanjaOperasi	Rp. 1.257.569.785.694	Rp. 1.138.575.897.777	90,54
	Belanja Modal	Rp. 402.374.473.915	Rp. 171.444.665.716	42,61

Sumber: BKAD Kota Manado, 2022

Berdasarkan tabel 1 bahwa anggaran pendapatan daerah kota Manado pada tahun 2021 Rp. 1.457.000.513.902 sementara realisasi anggaran adalah Rp. 1.347.131.977.746,42 dengan persentase 92,46%. Kemudian anggaran belanja Rp.1.678.376.986.469 sementara realisasi belanja Rp. 1.322.303.695.268 dengan persentase 78,78%. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran dan realisasi, baik pendapatan maupun belanja daerah kota Manado sesuai dengan capaian target, halini dikarenakan anggaran yang tersusun lebih besar dari realisasi anggaran.

Pengukuran Kinerja Keuangan ditinjau dari Tingkat Efisiensi, Efektifitas dan Ekonomis

Pengukuran kinerja keuangan ditinjau dari tingkat efisiensi, efektif, dan ekonomis tahun 2021, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Pengukuran Kinerja Keuangan di Tinjau dari Tingkat Efisiensi, Efektifitas dan Eknomis Tahun 2021

No	Kinerja	Pendapatan dan Belanja		%	Kriteria
		Realisasi Belanja	Anggaran Belanja		
1	Tingkat Ekonomis	Rp. 1.322.303.695.268	Rp.1.678.376.986.469	78,8	Ekonomis
2	Tingkat Efisiensi	Realisasi Belanja	Realisasi Pendapatan	98,2	Efisien
		Rp. 1.322.303.695.268	Rp.1.347.131.977.746,42		
3	Tingkat Efektif	Realisasi Pendapatan	Anggaran Pendapatan	92,5	Efektif
		Rp.1.347.131.977.746,42	Rp. 1.457.000.513.902		

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa pada tahun 2021, tingkat ekonomis pelaksanaan realisasi belanja dan anggaran belanja tahun 2021 adalah 78,8% yang artinya ekonomis dalam pengelolaan anggaran belanja dan realisasinya.

Tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah padaBKAD kota Manado adalah 98,2% yang artinya BKAD kota Manado dinilai efisien dalam pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah kota Manado. Hal ini berarti kinerja keuangan daerah kota Manado tahun 2021 menunjukkan kinerja

yang baik, yaitu realisasi pendapatan yang diterima oleh BKAD kota Manado sebesar Rp.1.347.131.977.746,42 yang terdiri dari pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah lebih besar daripada realisasi belanja sebesar Rp. 1.322.303.695.268.

Tingkat efektifitas pelaksanaan realisasi pendapatan dan belanja pada BKAD kota Manado tahun 2021 adalah 92,5% yang artinya BKAD kota Manado dinilai efektif dalam pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja. Hal ini berarti kinerja keuangan daerah kota Manado tahun 2021 menunjukkan kinerja yang baik, yaitu realisasi pendapatan sebesar Rp. 1.347.131.977.746,42 yang terdiri dari pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah yang hampir mendekati target anggaran pendapatan yang ditargetkan yaitu sebesar Rp. 1.457.000.513.902.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di Badan Keuangan dan Aset Daerah kota Manado, pelaksanaan kegiatan serta anggaran pendapatan dan belanja dari objek sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Contoh kegiatan dan program BKAD adalah penggunaan aplikasi SIMDA-BMD. Aplikasi SIMDA-BMD adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas penerapan dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel. Program aplikasi komputer SIMDA-BMD ini pada dasarnya digunakan untuk melakukan proses pengelolaan barang milik daerah secara otomatis dengan memanfaatkan pengolahan data elektronik. Penggunaan aplikasi ini menjadi salah satu program yang berhasil untuk meningkatkan kinerja dari BKAD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah efektif dan efisien.

Dilihat dari aspek ekonomis, BKAD mampu mencapai angka kurang dari 100% yaitu 78,8%. Namun diakui bahwa adanya wabah Covid-19 memberi dampak ekonomi yang kemungkinan besar menurun yang menyebabkan perkiraan penerimaan daerah tidak mencapai target sehingga realisasi belanja daerah disesuaikan dengan penerimaan daerah yang ada. Ada beberapa belanja daerah yang lebih di efisiensi agar sesuai dengan penerimaan dan juga ada beberapa program yang tidak terealisasi seperti tunjangan lansia dan beberapa proyek dan irigasi yang ditunda. Jadi penulis menyimpulkan bahwa angka 78,8% bukan hanya disebabkan karena adanya penghematan kuantitas dan harga barang namun juga disebabkan karena ada beberapa penundaan pekerjaan atau program dari pemerintah.

Ekonomis merupakan praktik pembelian barang dan jasa input dengan kualitas tertentu pada harga terbaik yang dimungkinkan (*spending less*). Pengertian ekonomis (hemat/tepat guna) sering disebut kehematan yang mencakup juga pengelolaan secara hati-hati atau cermat (*prudence*) dan tidak ada pemborosan. Ekonomis (kehematan) sebagai tingkat biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau memperoleh sesuatu. Tingkat ekonomis sebuah anggaran bisa dilihat dari berapa presentase tingkat pencapaian. Tingkat ekonomi dalam mengelola keuangan dengan melihat perbandingan antara anggaran belanja dengan realisasinya dengan presentase tingkat pencapaiannya. Rasio ekonomis atau perubahan biaya dikatakan baik apabila besarnya tingkat pembelanjaan yang direalisasikan lebih rendah dari yang sudah dianggarkan. Pengukuran kinerja keuangan pada BKAD yang diukur berdasarkan tingkat ekonomis pada tahun 2021 dikatakan ekonomis, karena pada tahun 2021 tingkat efisiensi lebih dari 100%. Hal ini berarti bahwa realisasi program yang diukur dari tingkat ekonomis pada tahun 2021 berada pada kriteria ekonomis (walaupun ada beberapa hal yang juga menyebabkan angka menjadi kurang dari 100%).

Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*).

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Efektivitas hasil guna adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, efektifitas merupakan perbandingan *outcome dan output*. *Outcome* merupakan dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat sedangkan *output* merupakan hasil yang dicapai dari suatu program aktivitas dan kebijakan, tingkat efektifitas dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat perbandingan realisasi anggaran dengan anggaran pendapatan (penerimaan) dan presentase tingkat pencapaiannya. Pengukuran kinerja yang diukur berdasarkan tingkat efektifitas pada tahun 2021 dikatakan sangat efektif, karena pada tahun 2021 tingkat efektifitas lebih dari 100%. Pada tahun 2021 tergolong efektif. Hal ini menunjukkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan sudah berjalan baik.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wuwungan, Tinangon, dan

Rondonuwu (2019), yang menyatakan bahwa Hasil penelitian yang didapat dari hasil penelitian Dinkes Kota Manado didapatkan *Value for Money* metode untuk pengukuran dan efisiensi ekonomi, mencapai hasil yang baik. Namun, untuk tolak ukur keberhasilannya masih kurang baik, diputuskan salah satu program yang dilaksanakan belum disetujui. Hasil penelitian dari Yanti, Sutardjo, dan Putri (2021), juga menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Dinas Penanaman Modal menunjukkan kinerja yang ekonomis, efisien dan efektif. Hasil-hasil penelitian inidan PTSP Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan bahwa metode VFM menjadi suatu pendekatan yang penting dalam menilai kinerja sektor pemerintahan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu

1. Kinerja keuangan dengan metode *value for money* pada Badan Keuangan dan Aset Daerah kota Manado sangat baik dan berpedoman pada tiga prinsip, yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektifitas. Dengan adanya penerapan metode *value formoney* yang baik menunjukkan bahwa pendapatan transfer dari pusat telah di pergunakan dengan baik dalam pengelolaan keuangan pada BKAD kota Manado.
2. Pengelolaan keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah kota Manado telah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Permendagri 77 tahun 2020 tentang pengelolaan keuangan daerah dan untuk pelaporan mengacu pada Standard Akuntansi Pemerintahan (SAP) sesuai dengan PP No. 71 tahun 2010. Hal ini berarti kinerja keuangan dengan menggunakan metode *value for money* berjalan dengan baik dan selalu berorientasi pada kepentingan publik/masyarakat.

Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

1. Dilihat dari tingkat ekonomis, BKAD Kota Manado diharapkan nantinya metode VFM konsisten memperhatikan program yang terunda terkait wabah Covid-19 namun tetap di pertahankan selektifitas program anggaran dengan menghindari pengeluaran yang tidak produktif atau mengurangi biaya yang tidak diperlukan dalam mencapai program/kegiatan yang ingin dicapai.
2. Dilihat dari tingkat efisiensi, BKAD Kota Manado hendaknya terus mempertahankan, meningkatkan efisiensi PAD dan keserasian belanja operasi maupun belanja modal.
3. Dilihat dari tingkat efektivitas, BKAD Kota Manado untuk tahun-tahun selanjutnya diharapkan lebih melihat tingkat efektivitasnya dari segi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja, dengan memperhatikan program-program yang tertunda akibat pandemik Covid- 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R.D. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan *Value For Money*. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, Hal.15-32. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaakuntansi/article/download/377/308>. Diakses 22 Mei 2022.
- Armereo, Marzuki, dan Seto. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi. Astuty. 2019. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Deepublish.
- Halim dan Kusufi. (2017). *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintah hingga Tempat Ibadah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, S. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Pendekatan *Value For Money* Pemerintah Kabupaten Lamongan tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi*, Volume 2, Nomor 2, Hal. 1-6. <http://e-jurnal.lamongankab.go.id/index.php/e-jurnal/article/download/3837>. Diakses 22 Mei 2022.
- Karina, L.A dan Ramadhani, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Konsep *Value For*

- Money pada BLUD Puskesmas Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol.2, No.2, Hal. 71-82. <https://www.journal.utnd.ac.id/index.php/value/article/download/214/149>. Diakses 22 Mei 2022.
- Kawatu & Kewo. (2021). *Financial Performance Analysis in Achieving Good Governance at Kadow General Hospital Manado*. *International Journal of Applied Business and International Management*, Vol. 6 No. 3, pp. 70- 77. <https://www.ejournal.aibpm.org/index.php/IJABIM>. Diakses 22 Mei 2022.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mahsun, M. (2017). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Mardiasmo. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maryanti, C.S. (2021). Analisis *Value For Money* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun Anggaran 2015- 2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol.5, No.3, Hal. 2886- 2899. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1753>. Diakses 22 Mei 2022.
- Mulia Andirfa. (2018). *Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, Suatu Kajian Terkait Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh*. Aceh: Unimal Press.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Edisi empat. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyanigtyas. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Kota Mojokerto Dengan Pendekatan *Value For Money*. *Jurnal Prive*, Volume 1, Nomor 1, Hal. 1-14. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/download/13772>. Diakses 22 Mei 2022.
- Nurdiansyah, H., dan Rahman, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Diandra Kreatif.
- Pratama, Syamsuddin, dan Difa. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Konsep *Value For Money* Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2, Hal. 149- 155. <https://journal.yp3a.org/index.php/paku/article/download/4113662/290>. Diakses 22 Mei 2022.
- Purba, et.al. (2021), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi. Kedua, Penerbit MitraWacana Media, Jakarta.
- Rosyidah, N dan Santoso, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sragen Tahun 2015-2019. *Surakarta Accounting Review*, Vol.2, No.2, Hal. 1-7. <https://ejournal.unsa.ac.id/index.php/sare/article/view/540344>. Diakses 22 Mei 2022.
- Solihin, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Value For Money* Pada Politeknik TEDC Bandung (Periode 1 September 2017 s/d 31 Agustus 2018). *Jurnal TEDC*, Vol.13, No.2, Hal. 102-107. <http://www.ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/ptedc/article/download/2126>. Diakses 22 Mei 2022.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. ngan, Tinangon, dan Rondonuwu. 2019. Penerapan Metode *Value For Money* Sebagai Tolak Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik di Dinas Kesehatan kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.14, No.4, Hal. 354-361. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/262882/5912>. Diakses 22 Mei 2022.

Yanti, Sutardjo, dan Putri. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan *Value For Money*. *Pareo Jurnal*, Vol. 3, No.2, Hal. 329-342. <https://ejournal.unespadang.ac.id/index.php/PJarticleview345>. Diakses 22 Mei 2022.